

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

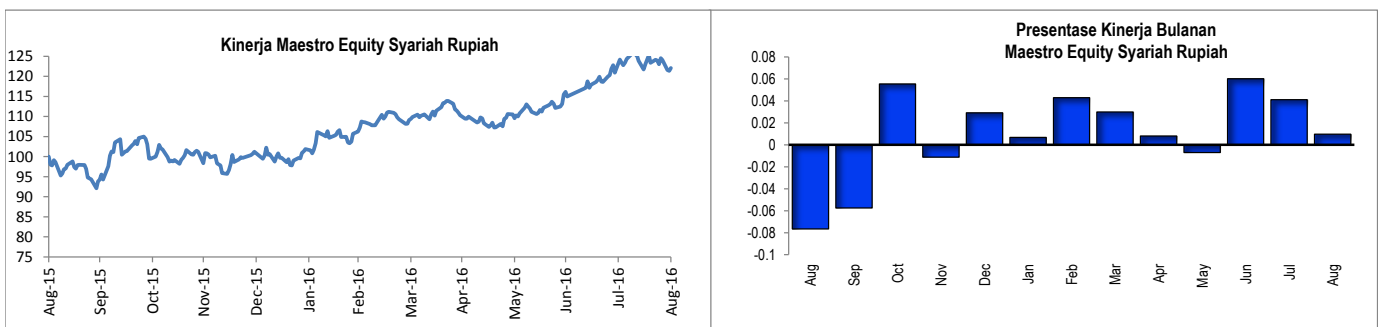
Ekuitas	94.65%
Kas & Pasar Uang	5.35%
Obligasi	0.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang Syariah	5% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 79%
Saham Syariah	5% - 78%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

- Saham - Astra International
- Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
- Saham - Telekomunikasi Indonesia
- Saham - Unilever Indonesia
- Saham - United Tractor

KINERJA PORTOFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	0.98%	11.45%	14.91%	20.64%	22.10%	69.46%
ISSI*	2.79%	15.11%	16.36%	23.79%	24.84%	124.75%

*Mulai November 2013 tolak ukur yang digunakan adalah ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Pada periode sebelum November 2013, tolak ukur yang digunakan adalah JII (Jakarta Islamic Index)

KOMENTAR PASAR

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,18% di kuartal dua 2016, melebihi ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan sebesar 5,00%. Di kuartal dua 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah membaik jika dibandingkan kuartal dua 2015 yang hanya mencatat pertumbuhan 4,67%. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi di kuartal dua 2016 adalah pengeluaran pemerintah yang salah satunya didorong oleh program percepatan pembangunan infrastruktur. Jika di bagi menurut industri, industri keuangan tumbuh tertinggi yaitu 13,51% yang ditunjukkan dengan kenaikan IHSG hingga akhir Agustus 2016 sebesar 3,26% dari bulan lalu menuju ke angka 5.386,08. IHSG melanjutkan tren penguatan setelah bergulirnya program tax amnesty dan perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal dua 2016. Pertumbuhan tertinggi kedua diikuti oleh industri transportasi yang tumbuh sebesar 6,81%. Sedangkan industri tambang masih mengalami kontraksi sebesar -0,72%. Walaupun demikian, perlambatan ekonomi Cina dan kemungkinan kenaikan fed rate masih membayangi investor global hingga Agustus 2016. S&P500 Index (USA) tercatat turun sebesar 0,12%, sedangkan Shanghai Stock Exchange Composite Index (China) naik sebesar 3,56% dan MSCI Europe Index mencatat kenaikan sebesar 0,42% di Agustus 2016. Hal ini menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.270 atau melemah sebesar 1,21% terhadap US Dollar dari bulan sebelumnya.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009	Jumlah dana kelolaan	: IDR 101.267 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1.694.6322
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIERS:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.